SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI

Nur Amelia[1], Ikhwan[2], Fera Zora[3]
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin[1,2,3]
e-mail: nuramelia2918@gmail.com

Diterima: *03/11/0202*; Direvisi: *09/11/0202*; Diterbitkan: *17/11/0202*

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memerlukan strategi yang mendorong keterlibatan siswa, tetapi pembelajaran berpusat pada guru membatasi ketekunan dan partisipasi. Penelitian ini bertujuan membandingkan motivasi belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dan diskusi kelompok serta mengukur peningkatannya. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Sampel purposif terdiri atas 71 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok, yaitu 35 siswa kelompok eksperimen dan 36 siswa kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui angket sebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian dianalisis menggunakan statistik, uji-t independen, regresi dengan interaksi skor awal dan kelompok, serta N-Gain. Rata-rata skor kelompok eksperimen meningkat dari 78,89 menjadi 111,03 (32,14 poin), sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 90,81 menjadi 99,83 (9,02 poin). Uji-t menunjukkan perbedaan skor posttest yang signifikan ($t = 7{,}486$; $df = 55{,}096$; $p < 0{,}001$). Namun, skor awal kelompok kontrol lebih tinggi 11,92 poin dan interaksi skor awal dengan kelompok signifikan ($p < 0{,}001$), sehingga perbedaan perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan kondisi awal. Rata-rata N-Gain kelompok eksperimen sebesar 56,59% (kategori sedang), sedangkan kontrol 19,75% (kategori rendah). Temuan menunjukkan peningkatan lebih besar pada kelompok PBL dan mendukungnya sebagai alternatif pembelajaran IPS yang kontekstual.

Kata kunci: *Eksperimen Semu, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPS, Problem Based Learning, Siswa Kelas VIII.*

ABSTRACT

Social Studies learning requires strategies that encourage engagement, yet teacher-centered lessons can limit participation. This study compared learning motivation under *Problem-Based Learning* (PBL) and group discussion and measured improvement. A quasi-experimental method with a *Non-equivalent Control Group Design* was used. The sample comprised 71 eighth-grade students at SMP Negeri 5 Kota Solok: 35 in the experimental group and 36 in the control group. Motivation questionnaires were administered before and after instruction. Data were analyzed using statistics, an independent-samples t-test, regression with a baseline-by-group interaction, and N-Gain. The experimental group's mean score increased from 78.89 to 111.03 (32.14 points), whereas the control group's score rose from 90.81 to 99.83 (9.02 points). The t-test indicated a significant posttest difference ($t = 7.486$; $df = 55.096$; $p < 0.001$). However, the control group's baseline mean was 11.92 points higher, and the baseline-by-group interaction was significant ($p < 0.001$); therefore, the difference should be interpreted considering initial conditions. Mean N-Gain was 56.59% (moderate) in the experimental group and 19.75% (low) in the control group. The findings

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.16859

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

indicate greater improvement in the PBL group and support PBL as an alternative for Social Studies instruction.

Keywords: *Eighth-Grade Students, Learning Motivation, Problem-Based Learning, Quasi-Experimental Design, Social Studies.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, dan menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan sosial. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami fenomena sosial, menganalisis hubungan antarmasyarakat, serta merumuskan alternatif penyelesaian terhadap permasalahan sosial. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut membutuhkan motivasi belajar yang kuat karena motivasi menjadi salah satu faktor yang mendorong ketekunan, perhatian, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Murtiyasa dan Amini (2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena berkaitan dengan kesiapan dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan akademik. Sejalan dengan hal tersebut, Fernando et al. (2024) menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki keterkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa.

Meskipun motivasi belajar memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran IPS, pelaksanaannya di SMP Negeri 5 Kota Solok masih menghadapi permasalahan terkait rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok, ditemukan bahwa pembelajaran masih cenderung berpusat pada penjelasan guru sehingga kesempatan siswa untuk mengeksplorasi permasalahan dan terlibat aktif belum optimal. Hasil pengamatan melalui lembar observasi awal menunjukkan bahwa ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas, ketertarikan terhadap kegiatan pemecahan masalah, dan daya tarik kegiatan pembelajaran masing-masing hanya mencapai 50%. Kondisi tersebut juga terlihat dari perilaku sebagian siswa yang menyelesaikan tugas secara terburu-buru, kurang memeriksa kembali pekerjaannya, serta masih bergantung pada jawaban guru ketika menghadapi pertanyaan analitis. Ritonga (2024) mengidentifikasi bahwa motivasi belajar siswa berkaitan dengan berbagai faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran, sedangkan Siregar (2025) menekankan pentingnya lingkungan belajar dalam mendukung motivasi siswa.

Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu model pembelajaran yang menjadikan permasalahan kontekstual sebagai titik awal bagi siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan. Pemilihan PBL didasarkan pada karakteristik permasalahan pembelajaran IPS di sekolah tersebut, khususnya rendahnya ketekunan, ketertarikan dalam memecahkan masalah, dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran yang masih didominasi penjelasan guru. Melalui PBL, siswa memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, melakukan penyelidikan secara individu maupun kelompok, mengembangkan solusi, serta mempresentasikan hasil pemikirannya. Veronika Tiara et al. (2024) menjelaskan bahwa PBL memiliki tahapan pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai dasar aktivitas penyelidikan dan pengembangan pengetahuan siswa, sedangkan Mas Darwati dan Purana (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong pengembangan cara berpikir peserta didik melalui keterlibatan

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.16859

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

dalam proses penyelesaian permasalahan. Rangkaian aktivitas tersebut berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, memberikan tantangan intelektual, mendorong kemandirian, serta meningkatkan ketekunan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan PBL memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa dalam berbagai konteks pembelajaran. Ar Rozy (2021) mengkaji penerapan PBL dan menemukan keterkaitannya dengan motivasi belajar serta kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa sekolah dasar, sedangkan Khakim et al. (2022) menunjukkan relevansi PBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di tingkat SMP. Mustaghfirin (2022) juga mengkaji penerapan PBL dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa SMP, sementara Pujiyanti et al. (2025) meneliti keterkaitan model PBL dengan motivasi belajar dan literasi sains peserta didik pada jenjang SMA. Meskipun penelitian tersebut telah memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan PBL dengan motivasi belajar, aspek perbandingan peningkatan motivasi antara kelompok yang menerapkan PBL dan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran pembanding dalam konteks pembelajaran IPS belum menjadi fokus yang secara khusus dikaji dalam penelitian-penelitian tersebut. Selain itu, kajian mengenai keterkaitan tahapan pemecahan masalah dalam PBL dengan lima indikator motivasi belajar pada materi Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa juga masih perlu dikembangkan.

Materi Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa pada pembelajaran IPS kelas VIII dipilih karena memuat konsep dan persoalan sosial yang dekat dengan kehidupan masyarakat serta berkaitan dengan pembentukan kesadaran siswa terhadap identitas, keberagaman, persatuan, dan kehidupan berbangsa. Karakteristik materi tersebut memberikan peluang untuk menghadirkan permasalahan kontekstual yang dapat diidentifikasi, didiskusikan, dan dianalisis oleh siswa melalui penerapan PBL. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari konsep nasionalisme dan jati diri bangsa secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menghubungkan materi dengan fenomena sosial di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang ditemukan. Konteks pembelajaran tersebut relevan dengan karakteristik PBL yang menempatkan masalah sebagai dasar kegiatan penyelidikan dan kolaborasi, sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan kajian melalui pengujian perbedaan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta pengukuran peningkatannya menggunakan analisis Normalized Gain (N-Gain) dengan memperhatikan lima indikator motivasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan motivasi belajar siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok. Secara khusus, penelitian ini bertujuan menguji perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL pada kelompok eksperimen dan siswa yang mengikuti pembelajaran diskusi kelompok pada kelompok kontrol berdasarkan hasil pengukuran setelah perlakuan. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengukur besarnya peningkatan motivasi belajar pada masing-masing kelompok melalui analisis N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan yang dicapai setelah proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai perbedaan capaian dan peningkatan motivasi belajar antara kedua pendekatan pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada keterlibatan siswa.

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.16859

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Non-equivalent Control Group Design. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SMP Negeri 5 Kota Solok, dengan populasi seluruh siswa kelas VIII sebanyak 287 siswa yang terbagi dalam delapan kelas. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesesuaian jadwal pembelajaran, jumlah siswa, dan kemampuan belajar antarkelas, sehingga terpilih kelas VIII.5 sebanyak 35 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII.6 sebanyak 36 siswa sebagai kelompok kontrol, dengan rata-rata skor pretest masing-masing sebesar 78,89 dan 90,81. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran IPS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Tema 03 Nasionalisme dan Identitas Bangsa, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran melalui diskusi kelompok biasa. Pelaksanaan PBL meliputi kegiatan mengorientasikan siswa pada permasalahan, mengorganisasikan kegiatan belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil penyelidikan, serta mengevaluasi proses pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi dan penyampaian hasil.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner motivasi belajar dan dokumentasi, dengan pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran pada kedua kelompok. Kuesioner menggunakan skala Likert lima pilihan dan mencakup lima indikator, yaitu ketekunan menyelesaikan tugas, semangat memecahkan masalah, pemberian pengakuan, kegiatan pembelajaran yang merangsang, serta lingkungan belajar yang mendukung. Instrumen awal terdiri atas 30 butir pernyataan yang diuji cobakan kepada 30 siswa SMP Negeri 3 Kota Solok, dengan hasil 27 butir dinyatakan valid dan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,778. Data dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 22 melalui statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene, dan independent samples t-test untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara kedua kelompok. Peningkatan motivasi belajar dianalisis menggunakan uji N-Gain dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah pembelajaran berdasarkan skor maksimum yang ditetapkan dalam instrumen, kemudian hasilnya diinterpretasikan berdasarkan kategori peningkatan yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas eksperimen dan metode diskusi pada kelas kontrol. Penelitian ini melibatkan 71 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok, yang terdiri atas 35 siswa kelas eksperimen dan 36 siswa kelas kontrol. Data motivasi belajar diperoleh melalui angket yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pelaksanaan pembelajaran. Hasil analisis deskriptif meliputi jumlah responden, skor minimum, skor maksimum, rata-rata, dan standar deviasi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Kelompok	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	35	65	98	78,89	6,439
Posttest Eksperimen	35	102	120	111,03	4,349

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.16859

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

Pretest Kontrol	36	63	108	90,81	9,942
Posttest Kontrol	36	82	115	99,83	7,814

Sumber: Olahan data primer (2026).

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 78,89 pada saat pretest menjadi 111,03 pada saat posttest. Dengan demikian, kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata sebesar 32,14 poin setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL. Pada kelas kontrol, rata-rata motivasi belajar meningkat dari 90,81 menjadi 99,83, atau mengalami peningkatan sebesar 9,02 poin. Meskipun rata-rata pretest kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen, peningkatan skor pada kelas eksperimen secara deskriptif menunjukkan perubahan yang lebih besar setelah pelaksanaan pembelajaran.

Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator, yaitu ketekunan dalam menyelesaikan tugas, ketertarikan dan kemampuan dalam memecahkan berbagai masalah, adanya penghargaan dalam belajar, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Kelima indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan berbagai aspek motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPS. Perbandingan skor pretest dan posttest berdasarkan setiap indikator diperlukan untuk mengetahui aspek motivasi belajar yang mengalami perubahan setelah penerapan model PBL maupun metode diskusi. Analisis per indikator juga dapat memberikan gambaran yang lebih terperinci dibandingkan hanya menggunakan perubahan skor motivasi belajar secara keseluruhan. Namun, data pada Lampiran 23 yang tersedia masih menyajikan skor total dan belum memuat rincian skor pretest serta posttest untuk masing-masing indikator, sehingga perbandingan numerik kelima indikator belum dapat disajikan.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data motivasi belajar siswa pada masing-masing kelompok berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah responden pada setiap kelompok kurang dari 50 orang. Kriteria pengambilan keputusan adalah data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kelompok Data	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	0,941	35	0,061
Posttest Eksperimen	0,954	35	0,148
Pretest Kontrol	0,974	36	0,529
Posttest Kontrol	0,974	36	0,560

Sumber: Olahan data primer (2026).

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi pretest kelas eksperimen sebesar 0,061 dan posttest sebesar 0,148. Sementara itu, nilai signifikansi pretest kelas kontrol sebesar 0,529 dan posttest sebesar 0,560. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data motivasi belajar pada kedua kelompok memenuhi kriteria normalitas berdasarkan uji Shapiro-

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.16859

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

Wilk. Dengan demikian, analisis selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan pengujian parametrik dengan tetap memperhatikan asumsi statistik lainnya.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian dilakukan menggunakan Levene's Test dengan kriteria bahwa varians dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai Levene Statistic sebesar 8,428 dengan nilai signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, varians kedua kelompok dinyatakan tidak homogen. Oleh sebab itu, interpretasi hasil uji perbedaan rata-rata selanjutnya menggunakan baris Equal variances not assumed pada keluaran Independent Samples Test.

Uji perbedaan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi. Berdasarkan hasil uji homogenitas, varians kedua kelompok tidak memenuhi asumsi homogenitas, sehingga interpretasi hasil uji-t menggunakan pendekatan Equal variances not assumed. Hasil pengujian menunjukkan nilai \(t=7,486\), derajat kebebasan (\(df\)) sebesar 55,096, dan nilai signifikansi \(p<0,001\). Selisih rata-rata kedua kelompok sebesar 11,195 dengan interval kepercayaan 95% antara 8,198 hingga 14,192. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor posttest motivasi belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil Independent Samples Test

Statistik	Hasil
Levene Statistic	8,428
Sig. Levene	0,005
t	7,486
df	55,096

| Sig. (2-tailed) | $R^2 = 0,700$; Adjusted $R^2 = 0,687$. Sumber: Pengolahan kembali data individual penelitian (2026).

Analisis N-Gain dilakukan untuk mengetahui besarnya peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan skor pretest dan posttest dengan mempertimbangkan skor maksimum yang dapat diperoleh. Perhitungan N-Gain dilakukan pada masing-masing siswa, kemudian nilai N-Gain individual dirata-ratakan untuk memperoleh nilai rata-rata setiap kelompok. Dengan demikian, persentase N-Gain yang disajikan merupakan rata-rata hasil perhitungan individual, bukan hasil perhitungan berdasarkan rata-rata kelompok secara langsung. Hasil analisis deskriptif N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis N-Gain Motivasi Belajar

Statistik	Eksperimen	Kontrol
N	35	36
Mean N-Gain (%)	56,59	19,75
Std. Deviation	10,46	10,66

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.16859

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

Minimum (%)	25,00	2,27
Maximum (%)	71,43	46,67
95% CI Lower	53,00	16,15
95% CI Upper	60,18	23,36

Sumber: Olahan data primer (2026).

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata N-Gain motivasi belajar pada kelas eksperimen mencapai 56,59%, sedangkan kelas kontrol sebesar 19,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen secara deskriptif lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain Hake (1999), nilai N-Gain kurang dari 0,30 termasuk kategori rendah, nilai 0,30 sampai kurang dari 0,70 termasuk kategori sedang, dan nilai 0,70 atau lebih termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,566 termasuk kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,198 termasuk kategori rendah. Hasil ini memperlihatkan bahwa kelas yang menerapkan model PBL memiliki peningkatan motivasi belajar yang lebih besar dibandingkan kelas yang menggunakan metode diskusi.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model PBL dengan materi IPS pada tema 03, yaitu Nasionalisme dan Identitas Bangsa. Dalam proses pembelajaran, siswa dihadapkan pada permasalahan kontekstual mengenai konflik sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Contoh permasalahan yang digunakan meliputi konflik vertikal antara pekerja dan perusahaan, konflik horizontal antarkelompok masyarakat atau pelajar, serta konflik diagonal yang berkaitan dengan perebutan sumber daya. Permasalahan tersebut menjadi bahan bagi siswa untuk mengidentifikasi penyebab, dampak, dan alternatif penyelesaian konflik melalui kegiatan diskusi kelompok.

Selanjutnya, siswa bekerja dalam kelompok heterogen untuk menganalisis permasalahan dan menyusun alternatif penyelesaian melalui pendekatan negosiasi dan mediasi. Hasil analisis kelompok dituangkan dalam bentuk dokumen rekomendasi solusi yang kemudian dipresentasikan di hadapan kelompok lain. Kegiatan presentasi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pemberian tanggapan antarsiswa untuk menguji kesesuaian solusi yang diajukan dengan prinsip persatuan dan integrasi nasional. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah, menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan mempertimbangkan berbagai alternatif penyelesaian konflik.

Pada kelas kontrol, pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode diskusi dengan memanfaatkan materi dan pertanyaan yang terdapat dalam bahan ajar. Siswa diminta membahas dampak konflik sosial dan bentuk penyelesaiannya, termasuk mediasi dan arbitrase, kemudian menyampaikan hasil diskusi kelompok. Aktivitas pembelajaran lebih banyak berpusat pada pembahasan materi dan penyampaian hasil kerja kelompok. Perbedaan bentuk aktivitas pembelajaran tersebut memberikan gambaran mengenai konteks pelaksanaan kedua perlakuan yang dibandingkan dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat sebesar 32,14 poin, sedangkan kelas kontrol meningkat sebesar 9,02 poin. Hasil uji perbedaan menunjukkan adanya perbedaan skor posttest yang signifikan antara kedua kelompok, sementara analisis regresi dengan interaksi menunjukkan bahwa perbedaan hasil perlu dipahami dengan mempertimbangkan skor awal

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.16859

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

siswa. Hasil N-Gain juga memperlihatkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata peningkatan sebesar 56,59% dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh 19,75% dengan kategori rendah. Aktivitas pembelajaran PBL melibatkan siswa dalam analisis permasalahan kontekstual, penyusunan rekomendasi solusi, presentasi, dan diskusi antarkelompok. Temuan-temuan tersebut memberikan gambaran empiris mengenai perbedaan peningkatan motivasi belajar pada kedua kelompok selama pelaksanaan pembelajaran IPS.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok. Hal tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata skor kelompok eksperimen dari 78,89 pada *pretest* menjadi 111,03 pada *posttest*, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 90,81 menjadi 99,83. Hasil uji *independent-samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan skor *posttest* yang signifikan antara kedua kelompok ($t = 7,486$; $p < 0,001$), sementara rata-rata N-Gain kelompok eksperimen sebesar 56,59% dan kelompok kontrol sebesar 19,75%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi belajar pada kelompok yang menerapkan PBL lebih besar dibandingkan kelompok yang mengikuti pembelajaran melalui diskusi kelompok. Hasil ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Dulyapit et al. (2023), yang mengkaji penerapan PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta Afandi (2025), yang membahas penerapan PBL melalui integrasi media berbasis Android dan pengukuran *pretest-posttest*. Kedua penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaian siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan jawaban terhadap tujuan penelitian mengenai perbedaan dan peningkatan motivasi belajar antarkelompok, meskipun perbedaan skor awal kedua kelompok tetap perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasil.

Secara teoretis, PBL menempatkan permasalahan kontekstual sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam proses mengidentifikasi masalah, melakukan penyelidikan, berdiskusi, dan menyusun penyelesaian. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan mengambil tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Keterlibatan tersebut relevan dengan indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini, terutama ketekunan menyelesaikan tugas dan semangat dalam memecahkan masalah. Karvandi et al. (2024) menunjukkan relevansi penerapan PBL dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah. Sementara itu, Kho et al. (2024) mengkaji dampak PBL terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa, sehingga memberikan dukungan empiris mengenai keterkaitan pembelajaran berbasis masalah dengan aspek motivasi. Oleh karena itu, peningkatan skor motivasi pada kelompok eksperimen dapat dipahami sebagai indikasi bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk menyelidiki dan menyelesaikan masalah berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Temuan tersebut juga dapat dimaknai melalui perspektif teori motivasi belajar yang dibahas oleh Cahyono et al. (2022) berdasarkan pemikiran Abraham Maslow. Dalam perspektif tersebut, motivasi belajar berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan psikologis siswa, termasuk kebutuhan untuk memperoleh penghargaan, merasa diterima, dan mendapatkan lingkungan yang mendukung. Penerapan PBL melalui kegiatan kelompok, kesempatan menyampaikan pendapat, dan presentasi hasil penyelidikan dapat menyediakan

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.16859

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

ruang bagi siswa untuk memperoleh pengakuan serta membangun interaksi sosial dalam pembelajaran. Kondisi tersebut relevan dengan indikator pemberian pengakuan dan lingkungan belajar yang mendukung dalam instrumen penelitian ini. Meskipun demikian, penelitian ini tidak mengukur pemenuhan kebutuhan psikologis secara terpisah, sehingga keterkaitan tersebut merupakan penjelasan teoretis terhadap temuan, bukan bukti langsung bahwa setiap kebutuhan siswa telah terpenuhi.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Rohmah Putri dan Rodliyah (2024), yang mengkaji keterkaitan model PBL dengan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian Tsalatsatunnisa et al. (2025) turut memberikan bukti empiris melalui kajian penerapan PBL dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa PBL dapat dikembangkan melalui berbagai pendekatan pembelajaran dan dikaji berdasarkan aspek motivasi maupun capaian belajar. Keselarasan tersebut memperlihatkan bahwa potensi PBL dalam mendukung motivasi belajar telah ditemukan pada beberapa mata pelajaran dan konteks pembelajaran. Penelitian ini memperluas konteks pembahasan tersebut dengan menempatkan motivasi belajar sebagai fokus kajian pada pembelajaran IPS kelas VIII, khususnya materi Tema 03 tentang Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa.

Jika ditinjau lebih lanjut, kontribusi penelitian ini tidak hanya terletak pada perbedaan skor antara kelompok eksperimen dan kontrol, tetapi juga pada konteks pembelajaran yang digunakan. Materi Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa memuat persoalan sosial yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan peluang bagi guru untuk menghadirkan masalah sebagai bahan penyelidikan dan diskusi. Penggunaan konteks tersebut memungkinkan siswa menghubungkan materi IPS dengan situasi sosial yang mereka temui, sekaligus memberikan ruang untuk mengembangkan pendapat dan merumuskan solusi. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran, Suharni (2021) menekankan pentingnya upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengelolaan proses pembelajaran yang mendukung keterlibatan peserta didik. Hal tersebut memperkuat relevansi penggunaan PBL sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar secara lebih aktif. Namun, penelitian ini belum menyajikan analisis perubahan pada setiap indikator motivasi secara terpisah, sehingga belum dapat dipastikan indikator mana yang memberikan kontribusi paling besar terhadap peningkatan skor keseluruhan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan kecenderungan yang lebih baik pada kelompok eksperimen, interpretasinya perlu memperhatikan bahwa rata-rata *pretest* kelompok kontrol lebih tinggi daripada kelompok eksperimen. Selain itu, pengujian perbedaan melalui *independent-samples t-test* pada skor *posttest* belum mengendalikan perbedaan kondisi awal antarkelompok, sehingga temuan tidak dapat dimaknai sebagai bukti kausal yang sepenuhnya terlepas dari kondisi awal siswa. Perbedaan rata-rata N-Gain sebesar 36,84 poin persentase tetap menunjukkan bahwa peningkatan pada kelompok eksperimen lebih besar secara deskriptif dibandingkan kelompok kontrol. Secara praktis, guru IPS dapat mempertimbangkan PBL sebagai alternatif pembelajaran untuk mendorong ketekunan, partisipasi, dan keterlibatan siswa melalui kegiatan pemecahan masalah yang kontekstual. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan sampel yang lebih luas, menganalisis setiap indikator motivasi, serta mempertimbangkan analisis kovarians (ANCOVA) untuk mengendalikan perbedaan skor awal agar bukti mengenai kontribusi PBL terhadap motivasi belajar menjadi lebih kuat.

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.16859

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPS menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang lebih besar secara deskriptif dibandingkan metode diskusi. Rata-rata skor motivasi belajar kelas eksperimen meningkat dari 78,89 menjadi 111,03 atau bertambah 32,14 poin, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 90,81 menjadi 99,83 atau bertambah 9,02 poin. Hasil uji *independent-samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan skor *posttest* yang signifikan antara kedua kelompok, dengan nilai (t(55{,}096)=7{,}486) dan (p<0{,}001). Sementara itu, analisis regresi dengan interaksi menunjukkan bahwa hubungan antara skor awal dan skor akhir berbeda menurut kelompok pembelajaran. Temuan ini perlu diperhatikan karena rata-rata *pretest* kelas kontrol lebih tinggi 11,92 poin daripada kelas eksperimen, sehingga perbedaan skor akhir perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan kondisi awal kedua kelompok. Hasil N-Gain memperkuat temuan deskriptif dengan rata-rata sebesar 56,59% pada kelas eksperimen yang termasuk kategori sedang dan 19,75% pada kelas kontrol yang termasuk kategori rendah.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru IPS untuk mempertimbangkan PBL sebagai salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Guru dapat mengaitkan materi IPS dengan persoalan sosial yang dekat dengan kehidupan siswa, kemudian memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengidentifikasi masalah, berdiskusi, menyusun alternatif solusi, dan mempresentasikan hasil pemikirannya. Rangkaian kegiatan tersebut dapat mendukung keterlibatan siswa, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta keberanian menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Penerapan PBL perlu disesuaikan dengan karakteristik materi, kesiapan siswa, alokasi waktu, dan pengelolaan kelompok agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan berpartisipasi secara optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis perubahan pada setiap indikator motivasi belajar secara terpisah serta menggunakan rancangan penelitian yang lebih kuat dalam mengendalikan perbedaan kondisi awal antarkelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, H. A. (2025). Penerapan pembelajaran dengan metode problem based learning (PBL) melalui media berbasis Android integrasi teknik responsi pretest dan posttest. *Journal Creativity, 3*(1), 310–324. https://doi.org/10.62288/9qx9pd23

Dulyapit, A., Supriatna, Y., & Sumirat, F. (2023). Application of the problem based learning (PBL) model to improve student learning outcomes in class V at UPTD SD Negeri Tapos 5, Depok City. *Journal of Insan Mulia Education, 1*(1), 31–37. https://doi.org/10.59923/joinme.v1i1.10

Ar Rozy, F. (2021). Pengaruh penerapan PBL terhadap motivasi belajar dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa sekolah dasar di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual, 6*(4), 739. https://doi.org/10.28926/briliant.v6i4.654

Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow tentang motivasi dalam belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 6*(1), 37–48. https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.767

Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). The importance of learning motivation in improving student learning outcomes. *Alfihris: Journal of Educational Inspiration, 2*(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.16859

Karvandi, M. K., Ibrahim, M., Nafi'ah, N., & Hidayat, M. T. (2024). Penerapan model problem based learning dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA. *Indonesian Research Journal on Education, 4*(3), 685–691. https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.832

Khakim, N., Santi, N. M., Bahrul, U. S. A., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues, 2*(2), 347–358. https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506

Kho, R., Solihati, T., & Lumbantobing, H. (2024). The impact of problem-based learning on motivation and mathematics outcome for sixth-grade students. *Journal of Honai Math, 7*(3), 363–378. https://doi.org/10.30862/jhm.v7i3.693

Mas Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir peserta didik. *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra, 12*(1), 61–69. https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69

Munawaroh, A. M., & Indah, N. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis situs web untuk jaringan tumbuhan. *Pendidikan Biologi, 11*(3), 579–588. https://doi.org/10.26740/bioedu.v11n3.p579-588

Murtiyasa, B., & Amini, A. D. (2021). Analisis motivasi belajar siswa SMP dalam pembelajaran matematika di era COVID-19. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 10*(3), 1554. https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3711

Mustaghfirin, M. (2022). Pengaruh penerapan problem-based learning terhadap motivasi siswa SMP. *Journal of Informatics and Vocational Education, 5*(3), 113–122. https://doi.org/10.20961/joive.v5i3.70708

Pujiyanti, N. R., Darmawan, E., & Permadani, K. G. (2025). Pengaruh model pembelajaran PBL (problem based learning) pada materi perubahan lingkungan terhadap kemampuan literasi sains dan motivasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Magelang. *Biodik, 11*(1), 206–217. https://doi.org/10.22437/biodik.v11i1.39959

Ritonga, R. (2024). Kajian analisis yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. *Al-Ibanah, 9*(2), 85–92. https://doi.org/10.54801/gtk4dh66

Rohmah Putri, M., & Rodliyah, I. (2024). Pengaruh model PBL terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran, 9*(1), 54–62. https://doi.org/10.56013/axi.v9i1.2239

Siregar, I. S. (2025). Analisis pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 2*(2), 377–390. https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.289

Sofwatillah, Risnita, Jailani, S., & Saksitha, A. (2024). Tehnik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah**.** *Jurnal Genta Mulia, 15*(2), 80–91. https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1147

Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6*(1), 172–184. https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198

Tsalatsatunnisa, G., Prajoko, S., Radian, M., & Alamsyah, N. (2025). Pengaruh PBL dengan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi perubahan lingkungan. *Biodik, 11*(1), 189–205. https://doi.org/10.22437/biodik.v11i1.40027

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.16859

Veronika Tiara, Ninawati, N., Liska, F., Alya, R., & Barella, Y. (2024). Menggali potensi problem based learning: Definisi, sintaks, dan contoh nyata. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS, 2*(2), 121–128. https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.153

Zainal, N. (2022). Pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran matematika di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 3584–3593. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2650

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.16859